

Analisis Peran Dan Dukungan Suami Terhadap Kelancaran Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin Di PMB Bdn. Hj. Khoiriah, SST Tahun 2026

Yocy Efrarianti¹, Seli Haryani²

^{1,2} Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru

Email Korespondensi: yocyrianti@gmail.com¹, seliharyani16@gmail.com²

Abstrak

Persalinan kala II merupakan tahap persalinan yang dimulai sejak pembukaan serviks lengkap sampai dengan lahirnya bayi. Kelancaran persalinan kala II tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik ibu, tetapi juga oleh kondisi psikologis. Dukungan suami sebagai orang terdekat memiliki peranan penting dalam memberikan rasa aman, nyaman, motivasi, dan pendampingan kepada ibu selama proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan dukungan suami terhadap kelancaran persalinan kala II pada ibu bersalin di PMB Bdn. Hj. Khoiriah, SST Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 April sampai 1 Juni 2026 di PMB Bdn. Hj. Khoiriah, SST Kabupaten Bungo. Informan dalam penelitian berjumlah 10 orang, terdiri dari 8 ibu bersalin sebagai informan utama dan 2 bidan sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami memiliki peran dalam Memberikan dukungan emosional, dukungan fisik, serta pendampingan selama proses persalinan kala II. Kehadiran dan dukungan suami membuat ibu merasa lebih tenang, aman, nyaman, percaya diri, dan mampu mengikuti instruksi tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu yang tidak memperoleh pendampingan suami dapat mengalami perasaan sedih, takut, dan cemas selama menghadapi proses persalinan. Hambatan dalam pemberian dukungan suami antara lain pekerjaan, kurangnya kesiapan, serta rasa takut dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan suami memiliki peranan penting dalam membantu kondisi psikologis ibu sehingga dapat mendukung kelancaran persalinan kala II.

Kata kunci: Peran Suami, Dukungan Suami, Persalinan Kala II, Ibu Bersalin.

Abstract

The second stage of labor begins with complete cervical dilatation until the baby is born. The smoothness of the second stage of labor is influenced not only by the mother's physical condition but also by her psychological condition. Husband support as the closest person has an important role in providing security, comfort, motivation, and companionship during labor. This study aimed to analyze the role and support of husbands in the smoothness of the second stage of labor among mothers giving birth at PMB Bdn. Hj. Khoiriah, SST in 2026. This study used a qualitative method. The research was conducted from April 17 to June 1, 2026, at PMB Bdn. Hj. Khoiriah, SST, Bungo Regency. There were 10 informants, consisting of 8 mothers giving birth as main informants and 2 midwives as supporting informants. Data were collected through participant observation and structured interviews. Data validity was assessed using triangulation. The results showed that husbands played a role in providing emotional support, physical support, and companionship during the second stage of labor. The presence and support of husbands made mothers feel calmer, safer, more comfortable, more confident, and better able to follow health workers' instructions. In contrast, mothers who did not receive support from their husbands could experience sadness, fear, and anxiety during labor. Barriers to husband support included work, lack of preparedness, and fear of the labor process. Husband support plays an important role in maintaining the mother's psychological condition and supporting the smoothness of the second stage of labor.

Keywords: Husband's Role, Husband Support, Second Stage Of Labor, Laboring Mother.

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan kesiapan fisik dan psikologis dari ibu. Salah satu tahap penting dalam proses persalinan adalah kala II, yaitu sejak pembukaan serviks lengkap sampai dengan lahirnya bayi. Pada tahap ini ibu membutuhkan kekuatan fisik, kemampuan meneran, ketenangan, serta dukungan dari orang-orang terdekat. Kondisi psikologis yang baik dapat membantu ibu menghadapi proses persalinan dengan lebih tenang dan percaya diri.

Dukungan dari suami merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu selama proses persalinan. Dukungan tersebut dapat berupa kehadiran, perhatian, motivasi, bantuan memenuhi kebutuhan ibu, serta pendampingan selama menghadapi kontraksi dan proses meneran. Kehadiran suami dapat memberikan rasa aman dan nyaman sehingga ibu tidak merasa menghadapi proses persalinan seorang diri.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bungo yang tercantum dalam KTI, cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Bungo pada tahun 2023 sebesar 81,3% dan pada tahun 2024 sebesar 79,2%. Pada tahun 2024, Puskesmas Kuamang Jaya memiliki cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 96,0%. KTI juga menemukan adanya fenomena bahwa tidak semua ibu bersalin memperoleh peran dan dukungan suami meskipun suami berada di PMB. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena dukungan suami dapat berhubungan dengan kondisi psikologis ibu dalam menghadapi persalinan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan proses persalinan. Herny (2025) meneliti hubungan dukungan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin multipara dan memperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan. Penelitian Turangan (2024) juga menunjukkan bahwa pendampingan suami memberikan respons psikologis yang baik pada ibu primigravida dan mendukung kelancaran proses melahirkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai peran dan dukungan suami terhadap kelancaran persalinan kala II penting dilakukan secara mendalam untuk memahami pengalaman ibu bersalin, bentuk dukungan yang diberikan suami, manfaat dukungan tersebut, serta hambatan yang dihadapi selama proses persalinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan dukungan suami terhadap kelancaran persalinan kala II pada ibu bersalin di PMB Bdn. Hj. Khoiriah, SST Tahun 2026.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran dan dukungan suami terhadap kelancaran persalinan kala II.

Penelitian dilaksanakan di PMB Bdn. Hj. Khoiriah, SST Kabupaten Bungo pada tanggal 17 April sampai 1 Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada belum adanya penelitian serupa di lokasi tersebut serta pertimbangan bahwa lokasi penelitian memungkinkan peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam.

Informan penelitian berjumlah 10 orang, terdiri atas 8 ibu bersalin sebagai informan utama dan 2 bidan sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria informan utama meliputi ibu yang menjalani persalinan normal, berada dalam kondisi sadar dan mampu berkomunikasi, serta bersedia menjadi informan penelitian. Informan yang mengalami gangguan bicara atau pendengaran tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan, analisis, dan interpretasi untuk memperoleh gambaran mengenai peran dan dukungan suami selama persalinan kala II. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN

A. Peran Suami dalam Persalinan Kala II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami memiliki peran penting selama proses persalinan kala II. Peran tersebut terlihat melalui kehadiran suami di samping ibu, memberikan perhatian, memberikan motivasi, membantu memenuhi kebutuhan ibu, serta memberikan dukungan ketika ibu menghadapi rasa sakit dan proses meneran.

Dukungan emosional menjadi salah satu bentuk dukungan yang paling dirasakan oleh ibu. Kehadiran suami memberikan rasa aman dan membuat ibu merasa tidak sendirian dalam menghadapi persalinan. Suami juga memberikan semangat kepada ibu agar tetap tenang dan mengikuti arahan tenaga kesehatan.

Selain dukungan emosional, suami juga memberikan dukungan fisik. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa membantu kebutuhan ibu selama persalinan dan memberikan kenyamanan ketika ibu mengalami rasa nyeri. Pendampingan secara langsung membuat ibu merasa lebih diperhatikan selama proses persalinan.

Suami juga berperan sebagai pendamping. Kehadiran suami selama proses persalinan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri ibu. Ibu menjadi lebih mampu mengikuti instruksi bidan ketika proses meneran berlangsung.

B. Dukungan Suami terhadap Kondisi Psikologis Ibu

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan suami memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis ibu. Ibu yang memperoleh dukungan merasa lebih tenang, nyaman, aman, dan percaya diri. Dukungan tersebut membantu ibu menghadapi rasa takut dan kecemasan selama proses persalinan.

Sebaliknya, salah satu informan yang tidak memperoleh pendampingan suami mengungkapkan perasaan sedih, takut, dan cemas. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa keberadaan orang terdekat, khususnya suami, dapat menjadi sumber dukungan psikologis bagi ibu selama persalinan.

Kondisi psikologis ibu menjadi penting karena rasa takut dan kecemasan dapat membuat ibu sulit berkonsentrasi, kurang rileks, serta mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi meneran. Oleh karena itu, dukungan suami menjadi salah satu aspek yang dapat membantu ibu menghadapi persalinan dengan lebih positif.

C. Hambatan dalam Pemberian Dukungan Suami

Penelitian menemukan beberapa hambatan dalam pemberian dukungan suami selama persalinan. Hambatan tersebut antara lain pekerjaan suami, kurangnya kesiapan menghadapi persalinan, dan rasa takut suami dalam menghadapi proses persalinan.

Suami yang memiliki pekerjaan atau tanggung jawab lain dapat mengalami kesulitan untuk mendampingi ibu secara langsung. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kesiapan mengenai proses persalinan dapat menyebabkan suami merasa bingung mengenai tindakan yang harus dilakukan ketika mendampingi istrinya.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, dukungan tidak harus selalu diberikan melalui kehadiran secara langsung. KTI merekomendasikan agar suami yang tidak dapat

mendampingi secara langsung tetap memberikan dukungan melalui komunikasi seperti telepon atau video call, terutama ketika ibu sudah mendekati hari perkiraan persalinan.

PEMBAHASAN

A. Peran Suami dalam Persalinan Kala II

Peran suami dalam persalinan tidak hanya berkaitan dengan kehadiran secara fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional, fisik, motivasi, dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu merasa lebih aman dan nyaman ketika suami berada di dekatnya selama proses persalinan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Turangan (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan suami memberikan respons psikologis yang baik pada ibu primigravida dan mendukung kelancaran proses melahirkan. Kehadiran suami dapat menjadi sumber motivasi bagi ibu dalam menghadapi rasa nyeri dan tekanan selama proses persalinan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Herny (2025) mengenai hubungan dukungan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin multipara. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan lama persalinan kala II.

B. Dukungan Suami dan Kondisi Psikologis Ibu

Dukungan suami dapat memberikan rasa aman dan membantu ibu mengurangi ketakutan serta kecemasan. Ibu yang merasa didampingi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi proses persalinan. Kondisi tersebut dapat membantu ibu lebih fokus dalam mengikuti instruksi bidan, terutama ketika memasuki tahap meneran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami merasa lebih tenang dan memiliki semangat dalam menghadapi persalinan. Sebaliknya, kurangnya pendampingan dapat menyebabkan ibu merasa sedih, takut, dan cemas. Dengan demikian, dukungan suami menjadi bagian penting dalam memberikan pengalaman persalinan yang lebih nyaman bagi ibu.

C. Hambatan dan Upaya Mengatasi Hambatan

Hambatan berupa pekerjaan suami, kurangnya kesiapan, dan rasa takut menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam persalinan membutuhkan persiapan sejak masa kehamilan. Suami perlu memperoleh informasi mengenai proses persalinan dan bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu.

Sebaiknya PMB dapat berperan dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil dan suami mengenai pentingnya dukungan selama proses persalinan. Bidan juga dapat mendorong suami untuk terlibat dalam pendampingan sehingga ibu memperoleh dukungan emosional, fisik, dan psikologis yang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa suami memiliki peran penting dalam mendampingi ibu selama persalinan kala II. Peran tersebut diberikan dalam bentuk dukungan emosional, dukungan fisik, motivasi, perhatian, dan pendampingan.

Dukungan suami membantu ibu merasa lebih aman, nyaman, tenang, dan percaya diri dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan tersebut juga membantu ibu mengikuti instruksi tenaga kesehatan selama proses meneran.

Hambatan dalam pemberian dukungan suami meliputi pekerjaan, kurangnya kesiapan, dan rasa takut menghadapi proses persalinan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan dan edukasi sejak masa kehamilan agar suami lebih siap memberikan dukungan kepada ibu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah & Husnia, A. (2022). Hubungan dukungan suami dengan lama kala II persalinan pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan*, 14(2), 234–242.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Bungo Tahun 2023.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Bungo Tahun 2024.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo. (2025). Profil Kesehatan Kabupaten Bungo Tahun 2025.
- Herny. (2025). Hubungan dukungan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin multipara. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 15(1), 102–109.
- Miershella, D. (2024). Hubungan Pendampingan Suami terhadap Lama Kala II pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Carsa Kota Tarakan. Skripsi. Universitas Borneo Tarakan.
- Nurhayati, E. (2019). *Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ratnaningtyas, M. E., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rohani, dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Silahu, C. N., & Astarie, D. A. (2023). Hubungan kecemasan ibu, dukungan suami dan peran bidan terhadap lama persalinan kala II. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(2), 601–606.
- Sari, E., & Rimandini, K. D. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Turangan, J. O. (2024). Pengaruh pendamping suami terhadap kelancaran proses melahirkan pada ibu primigravida di Klinik Bersalin Mawar Sharon Tobelo. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 104–111.
- Walyani, S. E., & Purwoastuti, E. (2024). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- World Health Organization. (2021). *Maternal Mortality Ratio*.
- Yuliani, M., & Yulianah. (2020). Hubungan dukungan suami pada saat persalinan dengan lamanya persalinan kala II di BPM E. Pengalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Cehadum*, 2(2), 1–7.